



<https://terbitan.potlot.id/index.php/jurnalekspresiestetik/index>

Analisis Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Seni Rupa Kelas IV SD Negeri Karangtempel Kota Semarang

Prasena Arisyanto¹, Rofian², Ridha Rachmalia Putri³

**Email: prasenaarisyanto@upgris.ac.id, rofian@upgris.ac.id,
ridhaputri108@gmail.com**

Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Penelitian ini mendeskripsikan permasalahan (1) perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka pada mata pelajaran seni rupa di kelas IV SD Negeri Karangtempel Kota Semarang, (2) keterlaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka pada mata pelajaran seni rupa di kelas IV SD Negeri Karangtempel Kota Semarang. Tujuan dari penelitian ini yakni mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka pada mata pelajaran seni rupa di kelas IV SD Negeri Karangtempel Kota Semarang. Serta mengetahui bagaimana keterlaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka pada mata pelajaran seni rupa di kelas IV SD Negeri Karangtempel Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sasaran penelitian adalah kepala sekolah, guru kelas I, guru kelas IV, dan peserta didik SD Negeri Karangtempel Kota Semarang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan empat langkah analisis yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian, menjelaskan tentang perencanaan dan keterlaksanaan kegiatan pembelajaran kurikulum merdeka pada mata pelajaran seni rupa di kelas IV SD Negeri Karangtempel Kota Semarang. Proses kegiatan pembelajaran dan perangkat ajar apa saja yang digunakan terekam dalam studi dokumentasi. Perencanaan pembelajarannya sudah baik dan sesuai dengan surat edaran dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset, dan Teknologi No. 0574/H.H3/SK.02.01/2023. Kemudian keterlaksanaan pembelajarannya sudah berjalan dengan lancar jika dilihat dari kesatuan komponen pembelajaran yang ada.

Kata Kunci: Kurikulum merdeka; Seni Rupa

History Article

Received 5 Juli 2023

Approved 18 Juli 2023

Published 31 Juli 2023

How to Cite

Arisyanto, Prasena, Rofian & Rachmalia Putri Ridha. (2023). Analisis Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Seni Rupa Kelas IV SD Negeri Karangtempel Kota Semarang. JEE-Potlot Publisher, 1(2), 77-85

Coressponding Author:

Kota Semarang, Jawa Tengah

E-mail: ¹ prasenaarisyanto@upgris.ac.id

E-mail: ² rofian@upgris.ac.id

E-mail: ³ ridhaputri108@gmail.com

PENDAHULUAN

Burung merupakan salah satu fauna yang memiliki keaneragaman hayati yang cukup tinggi di Indonesia. Indonesia mencapai 1598 jenis burung, diantaranya adalah burung pemangsa (Sukmantoro, 2007). Burung pemangsa dalam ekosistem menduduki posisi konsumen teratas dalam jaring-jaring makanan. Jaring-jaring makanan ekosistem akan terganggu apabila ada gangguan pada populasi burung pemangsa (Oentoro, 2012). Selain itu, kepekaan terhadap lingkungan menjadikan mereka sebagai indikator lingkungan yang sehat. Apabila kondisi lingkungan terganggu, maka burung pemangsa akan segera punah. Berdasarkan peran tersebut, burung pemangsa dikategorikan sebagai satwa dilindungi (Dewi Malia, 1999).

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia yang memegang peranan penting bagi masa depannya, karena pendidikan sebagai salah satu aspek yang meningkatkan kualitas sumber daya alam. Berdasarkan amanat UUD 1945 pasal 31 ayat (1) setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Ayat (2) setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintahan wajib membiayainya. Hal tersebut juga diperkuat dengan salah satu tujuan bangsa Indonesia yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945 alenia 4 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Selanjutnya Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN/20/2003) pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Wibowo dalam Arisyanto et al., 2018)

Seiring dengan perkembangan zaman, di Indonesia terjadi perubahan dalam suatu sistem pendidikan yang ada. Perkembangan tersebut dapat dilihat dalam kebijakan dan pembaharuan standar pendidikan yang berlaku seperti perubahan kurikulum. Sehingga sistem pendidikan terus berubah, sistem pendidikan di Indonesia saat ini telah melakukan perubahan kurikulum sebanyak 10 kali sejak dimulai pada tahun 1947 (Insani dalam Arisanti, 2022).

Indonesia sudah cukup lama berada dalam masalah krisis pembelajaran yang berdampak pada sistem pendidikan di Indonesia. Sehingga mengakibatkan kesenjangan kualitas pendidikan. Selain itu kurang pemerataan dalam pendidikan antar daerah dan beragam kelompok sosial masih menjadi tantangan di Indonesia. Hal tersebut semakin ditambah buruk oleh adanya pandemi covid-19 yang secara

menyeluruh mengubah proses belajar mengajar. Untuk mengatasi hal tersebut dibutuhkan perubahan yang sistematis dalam meningkatkan kualitas kepala sekolah dan guru yang merupakan faktor kunci dalam upaya perubahan sistem pembelajaran (Arisanti, 2022).

Saat ini, Kurikulum 2013 diubah atau disempurnakan dengan kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan gagasan dalam mentransformasi pendidikan Indonesia untuk menciptakan generasi masa depan yang unggul. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Saleh (2020) bahwa Merdeka Belajar merupakan program yang menggali potensi pendidik dan peserta didik dalam berinovasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Kurikulum Merdeka diimplementasikan di sejumlah Sekolah Penggerak berdasarkan hasil seleksi sebelumnya. Jadi sekarang, Kurikulum Merdeka telah dikembangkan untuk dilaksanakan di semua sekolah berdasarkan kesiapan dan kelayakan sekolah mereka masing-masing (Angga, Cucu Suryana, Ima Nurwahidah, 2022).

Di era merdeka belajar ini siswa dituntut untuk mengembangkan kreativitas dan potensi yang dimilikinya dengan kegiatan apresiasi, ekspresi dan kreativitas. Pendidikan seni bisa menjadi wadah siswa mengungkapkan imajinasinya. Sehingga siswa lebih merasakan kebebasan belajar dan merasa suasana dalam pembelajaran seni tersebut menyenangkan (Baidhowi, 2020).

Dalam dunia pendidikan, seni memiliki dampak yang signifikan tentang perkembangan intelektual maupun fisik peserta didik. Bahkan, dengan pendidikan seni, perilaku peserta didik dapat terbentuk kearah yang lebih baik karena seni bisa mengenalkan nilai-nilai dan norma-norma yang ada di masyarakat kepada peserta didik. Dalam seni, setiap orang dianggap memiliki kreativitas dan kecerdasannya masing-masing. Seni dapat menciptakan kondisi semua orang untuk menuangkan atau mencurahkan semua kreativitas masing-masing orang (Suhaya, 2016).

Belajar seni adalah salah satu mata pelajaran yang paling menarik minat peserta didik. Meskipun juga banyak dari sebagian besar siswa tidak menyukainya karena mereka tidak memiliki jiwa seni sehingga merasa malu dengan teman-temannya ketika ada pelajaran praktik. Berdasarkan buku saku pusat kurikulum dan pembelajaran dari Kemendikbud pembelajaran seni di SD terdiri dari seni musik, seni tari, seni rupa, dan teater (Kemendikbud, 2022). Pembelajaran seni rupa di sekolah umum, pada dasarnya bertujuan untuk mengembangkan kepekaan rasa, dan kreativitas, jadi hal tersebut terbentuk kesadaran akan nilai budaya dan seni. Kemampuan ini dapat tumbuh dan berkembang jika dilakukan serangkaian kegiatan pengamatan, penilaian, analisis dan penghargaan terhadap karya seni, baik di dalam maupun di luar kelas (Nainggolan et al., 2018).

Implementasi pada kurikulum merdeka di sekolah adalah penggabungan mata pelajaran seni budaya dengan mata pelajaran prakarya. Penggabungan kedua mata pelajaran tersebut tentunya memberikan pengaruh terhadap pembagian jam mengajar. Guru yang mengajarkan mata pelajaran seni dan prakarya harus memilih minimal satu pilihan baik di bidang seni (seni musik, seni rupa, seni theater dan seni

tari) dan atau prakarya (rekayasa, budidaya, kerajinan dan pengolahan) (Salen, 2022). Pendidikan seni rupa adalah mengembangkan keterampilan berkarya, menanamkan kesadaran budaya lokal, mengembangkan kemampuan apresiasi seni rupa, menyediakan kesempatan mengaktualisasikan diri, mengembangkan penguasaan disiplin ilmu seni rupa, dan mempromosikan gagasan multikultural. Aktualisasi diri dalam menciptakan karya seni menjadikan siswa memiliki skill motorik, kreatif dan produktif (Rofian, 2017).

Pada saat ini, di SD Negeri Karangtempel menjadi sekolah penggerak yang otomatis menggunakan kurikulum merdeka dan K13. Adanya penerapan dua kurikulum karena sekolah melakukan penyesuaian secara bertahap. Di sekolah ini untuk kurikulum merdeka diterapkan di kelas I dan IV, sedangkan K13 diterapkan untuk kelas II, III, V, dan VI.

Berdasarkan hasil wawancara prapenelitian dengan guru kelas IV di SD Negeri Karangtempel Kota Semarang diperoleh informasi bahwa ada beberapa pembagian mata pelajaran seni pada Kurikulum Merdeka di sekolah dasar yaitu meliputi seni rupa, seni musik, seni tari, dan teater. Dan sekolah tersebut di kelas IV pada semester I mempelajari tentang seni musik sedangkan pada semester II mempelajari tentang seni rupa.

Merujuk pada paparan yang telah disampaikan, permasalahan dari penelitian ini adalah bagaimana perencanaan dan keterlaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka pada mata pelajaran seni rupa di kelas IV SD Negeri Karangtempel Kota Semarang? Sedangkan untuk tujuan dari penelitian adalah mengetahui bagaimana perencanaan dan keterlaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka pada mata pelajaran seni rupa di kelas IV SD Negeri Karangtempel Kota Semarang.

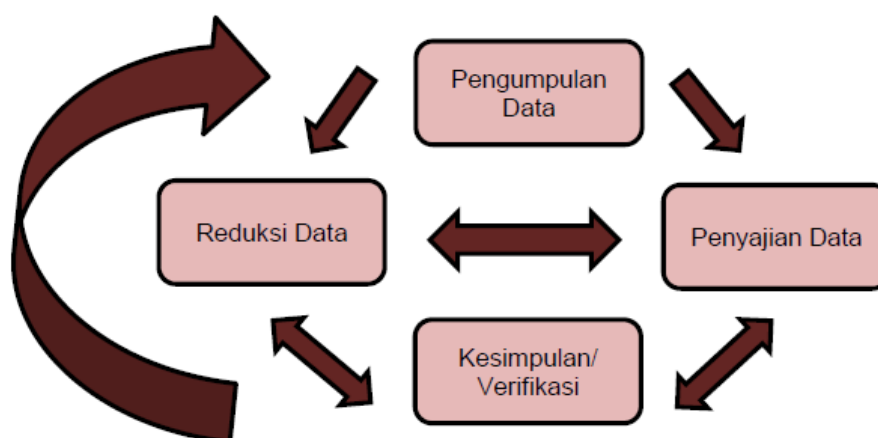
Mengingat pentingnya pendidik dalam mempersiapkan perangkat ajar sebelum melakukan proses pembelajaran agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini sebagai bentuk pemaparan analisis terkait perencanaan dan keterlaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka pada mata pelajaran seni rupa di kelas IV SD Negeri Karangtempel Kota Semarang.

METODE

Menurut Sugiyono (2019), metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak (Sugiyono, 2019). Penelitian dilakukan di SD Negeri Karangtempel Kota Semarang selama enam kali pertemuan, dimulai dari bulan Januari-Maret 2023. Sasaran penelitian adalah kepala sekolah, guru kelas I, guru kelas IV, dan peserta didik kelas IV SD Negeri Karangtempel Kota Semarang. Data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah data kualitatif yang terkait dengan keterlaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka pada mata pelajaran seni rupa di kelas IV SD Negeri Karangtempel Kota Semarang. Pengumpulan data dan informasi ini selesai apabila data yang diperoleh dianggap telah cukup. Prosesnya tidak sekali jadi melainkan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Teknik pengumpulan data digunakan untuk menghimpun data dan informasi tentang pembelajaran kurikulum merdeka pada mata pelajaran seni rupa di kelas IV SD Negeri Karangtempel Kota Semarang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis data dilakukan secara sistematis dimulai dengan pengumpulan data, mereduksi data, penyajian semua data informasi yang telah terkumpul, dan disimpulkan. *Miles and Huberman* (Sugiyono, 2017:338) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.



Gambar 1. Bagan Analisis Data

Gambar di atas memperlihatkan sifat interaktif pengumpulan data dengan analisis data. Reduksi data adalah upaya menyimpulkan data, kemudian memilah-milah data dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, dan tema tertentu. Hasil dari reduksi data diolah sedemikian rupa supaya terlihat sosoknya secara utuh. Bentuknya boleh sketsa, sinopsis, matriks, dan bentuk lainnya. Itu sangat diperlukan untuk memudahkan pemaparan dan penegasan kesimpulan. Prosesnya tidak sekali jadi melainkan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru.

Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Tahapan pelaporan dari penelitian secara utuh dan menyeluruh dalam bentuk laporan tertulis, laporan publikasi serta luaran publikasi agar penelitian ini nantinya bisa bermanfaat untuk khalayak umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Seni Rupa Kelas IV SD Negeri Karangtempel Kota Semarang

Perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka yang dilakukan di SD Negeri Karangtempel khususnya di kelas IV dengan mata pelajaran seni rupa sudah dipersiapkan dengan baik. Seperti yang sudah dijelaskan oleh Ibu Chajah Fauzani, S.Pd selaku kepala sekolah di SD Negeri Karangtempel Kota Semarang bahwasannya sekolahnya sudah menerapkan kurikulum merdeka di kelas I dan IV dan sebelum melaksanakan proses pembelajaran, terlebih dahulu pendidik membuat perencanaan pembelajaran dalam rangka mendukung penerapan kurikulum merdeka yang telah dibuat oleh pemerintah.

Berdasarkan hasil penelitian perencanaan yang dilakukan oleh pendidik dalam menyusun modul ajar adalah dengan cara mencari dan mengambil referensi yang disediakan pemerintah lalu disesuaikan dengan keadaan atau karakteristik yang ada di SD Negeri Karangtempel Kota Semarang dengan cara menganalisis kondisi dan kebutuhan guru, peserta didik, dan satuan pendidikan. Contohnya seperti keadaan peserta didik serta sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

Modul ajar disusun dengan cara mengambil referensi dan menyesuaikan dengan keadaan yang ada di sekolah dirasa lebih baik karena pendidik dapat menyesuaikan dengan kondisi peserta didik, sarana prasarana, dan lingkungan sekolah. Akan tetapi jika ditemui kesulitan selama menyusun perangkat pembelajaran, maka pendidik akan melakukan Kerjasama dengan pendidik lain.

Secara keseluruhan, modul ajar yang dipersiapkan dan disusun oleh pendidik di SD Negeri Karangtempel Kota Semarang khususnya pada mata pelajaran seni rupa kelas IV sudah memenuhi prinsip dari komponen yang harus diperhatikan berdasarkan Buku Saku dari Kemendikbud. Selain itu, modul ajar yang disusun oleh pendidik telah mengutamakan pada pembelajaran berbasis proyek demi mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.

Dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Karangtempel Kota Semarang, pendidik sudah melakukan perencanaan dengan baik. Hal itu dilihat dari pendidik khususnya pendidik kelas IV pada mata pelajaran seni rupa sudah menggunakan modul ajar yang dianjurkan dalam kurikulum merdeka. Pendidik mampu mengembangkan dan memperkaya modul ajar.

Keterlaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Seni Rupa di Kelas IV SD Negeri Karangtempel Kota Semarang

Keterlaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka pada mata pelajaran seni rupa di kelas IV SD Negeri Karangtempel Kota Semarang yang sesuai dengan hasil wawancara kepala sekolah dan guru kelas IV serta hasil observasi yaitu berjalan dengan baik dan peserta didik lebih semangat di semester II ini karena peserta didik lebih menyukai seni rupa dibanding waktu semester I tentang seni musik.

Keberhasilan pelaksanaan tersebut tidak lepas dari kesatuan komponen-komponen pembelajaran di dalamnya. Karena pembelajaran merupakan suatu sistem

kegiatan yang memiliki tujuan, yaitu membelajarkan peserta didik. Komponen yang ada dalam pembelajaran kurikulum merdeka dengan mata pelajaran seni rupa di kelas IV SD Negeri Karangtempel sudah memenuhi yaitu:

a. Guru

Tentunya dalam pembelajaran di kelas IV ini ada guru yaitu Ibu Lilik Yulianti, S.Pd. Dimana guru tersebut sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memfasilitasi, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Peran guru tidak terbatas sebagai pengajar (penyampaikan ilmu pengetahuan), tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelola kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Siswa

Siswa atau peserta didik merupakan seseorang yang mengikuti suatu program pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan di bawah bimbingan seorang pendidik. Siswa adalah subjek pendidikan yang mempunyai pengetahuan, kelebihan, dan potensi tertentu. Siswa memiliki latar belakang, minat, dan kebutuhan serta kemampuan yang berbeda. Siswa di kelas IV SD Negeri Karangtempel berjumlah 20, yang terdiri dari 12 laki-laki dan 8 perempuan.

c. Tujuan

Tujuan pembelajaran sudah tercapai sesuai dengan capaian pembelajaran yang ada di modul ajar yaitu contohnya peserta didik dapat mengenal, mengetahui, membuat, dan lebih mencintai tradisi lokal khas Indonesia yaitu ragam hias dekoratif budaya Nusantara. Hal tersebut sudah sesuai dengan hasil observasi saat penelitian bahwa peserta didik sudah mendapatkan materi maka peserta didik sudah mengetahui dan mengenal ragam hias dekoratif budaya Nusantara lalu peserta didik juga sudah melakukan praktik membuat ragam hias dekoratif secara sederhana dan setelah itu diharapkan peserta didik dapat lebih mencintai tradisi lokal khas Indonesia.

d. Materi

Saat melakukan kegiatan pembelajaran kurikulum merdeka di kelas IV SD Negeri Karangtempel, materi sudah disiapkan dengan menarik, kreatif, inovatif, menyenangkan. Saat peneliti melakukan penelitian materi yang sedang dipelajari yaitu bereksperimen dengan tekstur, membuat bendera hias, dan seni dekoratif menggambar taplak meja.

e. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah suatu cara yang dapat dilakukan guru untuk melakukan aktivitas belajar mengajar agar berjalan dengan baik karena seorang guru tidak akan dapat mengajar dengan baik apabila ia tidak menguasai metode secara tepat. Metode yang digunakan oleh Ibu Lilik Yulianti selaku guru kelas IV yaitu saat menyampaikan materi beliau menggunakan metode ceramah dan diskusi kemudian pada pertemuan selanjutnya menggunakan metode praktik.

f. Alat Pembelajaran

Alat pembelajaran adalah perangkat yang berfungsi sebagai alat belajar atau alat bantu belajar. Sesuai dengan hasil observasi penelitian perangkat ajar yang

digunakan di kelas IV SD Negeri Karangtempel Kota Semarang adalah buku, papan tulis, spidol, LCD, proyektor, PPT, video pembelajaran, dan lain-lain.

g. Evaluasi

Evaluasi dalam pembelajaran adalah proses untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dalam menentukan sejauh mana dan bagaimana pembelajaran yang telah berjalan agar dapat membuat penilaian (*judgement*) dan perbaikan yang dibutuhkan untuk memaksimalkan hasilnya. Evaluasi yang dilakukan guru untuk mengukur kemampuan peserta didik kelas IV yaitu dengan cara memberi soal evaluasi setelah itu diulas kembali bersama-sama dengan peserta didik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tanggal 24 Januari 2023, 26 Januari 2023, 2 Februari 2023, 9 Februari 2023, 16 Februari 2023, dan 3 Maret 2023, peneliti melakukan penelitian terhadap kepala sekolah, guru kelas I, dan guru kelas IV SD Negeri Karangtempel Kota Semarang. Peneliti melakukan observasi dan wawancara mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran seni rupa di SD Negeri Karangtempel Kota Semarang. Pelaksanaan kurikulum merdeka di SD Negeri Karangtempel Kota Semarang sudah sesuai dengan aturan kurikulum merdeka. Hal tersebut dapat dilihat dari tersusunnya perangkat pembelajaran. Ada empat kelas yang belum menerapkan kurikulum merdeka dan masih menggunakan K13. Namun hal itu tidak membuat pembelajaran menjadi terhambat karena kelas yang belum menerapkan kurikulum merdeka seutuhnya tidak menutup kemungkinan untuk melakukan kegiatan pembelajaran seperti yang ada di kurikulum merdeka, karena pada dasarnya kurikulum merdeka juga menyempurnaan dari K13.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SD Negeri Karangtempel Kota Semarang maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa perencanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran seni rupa di kelas IV SD Negeri Karangtempel Kota Semarang sudah baik dan sesuai dengan surat edaran dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset, dan Teknologi No. 0574/H.H3/SK.02.01/2023 tentang "Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran".

Kemudian keterlaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka pada mata pelajaran seni rupa kelas IV SD Negeri Karangtempel Kota Semarang sudah berjalan dengan baik karena dilihat dari kesatuan komponen-komponen pembelajaran yang ada sudah sesuai yaitu antara guru, siswa, tujuan, materi, metode, alat pembelajarn, dan evaluasi. Membuat pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka di kelas IV SD Negeri Karangtempel ini berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Angga, cucu suryana, ima nurwahidah, D. (2022). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>
- Arisanti, D. A. K. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(02), 243–250. <https://doi.org/10.25078/jpm.v8i02.1386>
- Arisyanto, P., Sundari, R. S., & Untari, M. F. A. (2018). Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari Untuk Penanaman Karakter Bagi Siswa SD Negeri Gayamsari 02 Semarang. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.30870/jpks.v3i1.4062>
- Baidhowi, A. (2020). Inovasi Pembelajaran Pada Era Merdeka Belajar. *Seminar Nasional Seni Dan Desain: “Reorientasi Dan Implementasi Keilmuan Seni Rupa Dan Desain Dalam Konteks Merdeka Belajar Dan Kampus Merdeka(MBKM)”*, 187–192. <https://ojs.unm.ac.id/semnasbio/article/view/15451>
- Kemdikbud. (2022). Buku Saku Kurikulum Merdeka; Tanya Jawab. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–50.
- Nainggolan, M., Silaban, B., & Azis, A. C. K. (2018). Analisis Karya Gambar Bentuk Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Simangumban Berdasarkan Prinsip-Prinsip Seni Rupa. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 7(2), 212. <https://doi.org/10.24114/gr.v7i2.11350>
- Rofian, R. (2017). Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi Pada Pendidikan Seni Rupa Di Sekolah Dasar. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 6(2), 173–181. <https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v6i2.1350>
- Salen, A. (2022). Mata Pelajaran Seni dan Prakarya pada Kurikulum Merdeka. *Gurusiana.Id*. <https://www.gurusiana.id/read/agussalen/article/mata-pelajaran-seni-dan-prakarya-pada-kurikulum-merdeka-tagur182-4460568>
- Suhaya. (2016). Pendidikan Seni Sebagai Penunjang Kreatifitas. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 1(1), 1–15. <https://journal.unnes.ac.id/nju/inadex.php/imajinasi/article/view/27704/pdf>